

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Petugas kesehatan memiliki risiko tinggi untuk mengalami gejala gangguan pada sistem muskuloskeletal seperti nyeri, cedera, trauma, dan gangguan lainnya (Institut Nasional untuk Kesehatan Keselamatan Kerja, 2011).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), gangguan muskuloskeletal yang berhubungan dengan pekerjaan atau biasa disebut *work related musculoskeletal disorder* (WRMDs) adalah cedera yang mencakup berbagai gangguan inflamasi atau penyakit degeneratif yang mengyang berhubungan dengan nyeri atau gangguan fungsional pada tubuh (WHO, 1985; Milhemet al., 2016). Gangguan muskuloskeletal yang berhubungan dengan pekerjaan (WMSD) mengacu pada berbagai kondisi yang disebabkan oleh peradangan atau degenerasi tendon, saraf, ligamen, otot, dan struktur periartikular di berbagai tempat yang berbeda (jari, pergelangan tangan, lengan, bahu, dan daerah serviks) dari anggota badan bagian atas dan leher (da Costa & Vieira, 2010).

Berdasarkan survei di Dunia, prevalensi tahunan WMSDs berkisar hingga 50% pada perawat dengan prevalensi seumur hidup sebesar 35-80%, angka ini dianggap berkontribusi sebagai penyebab utama penurunan efisiensi kerja (Buxton et al., 2012 ; Tinubu et al., 2010). Penelitian oleh di Indonesia menjelaskan bahwa 75% responden melaporkan keluhan WMSDs (untuk

setiap bagian tubuh) pada tahun 2018. Sekitar 40 hingga 50% responden melaporkan keluhan WMSDs pada punggung atas dan bawah. Keluhan bahu, leher, dan pergelangan tangan kanan dilaporkan oleh sekitar 30 hingga 40% responden (Iridiastadi et al., 2019).

WMSD adalah penyebab utama absennya perawat saat bekerja, hal ini tentunya sangat mempengaruhi kualitas hidup dan kinerja profesional mereka. Menurut Biro Statistik Tenaga Kerja, WMSD terdaftar sebagai salah satu ancaman teratas bagi perawat. Beberapa faktor pekerjaan seperti beban kerja, postur kerja, dan durasi bekerja dilaporkan sebagai hal mempengaruhi prevalensi WMSDs (Dick et al., 2015; Bozkurt et al., 2016). Tuntutan fisik pekerjaan sebagai perawat yaitu penanganan pasien, diduga sebagai faktor utama yang memicu tingginya angka gejala muskuloskeletal dan gangguan pada punggung bawah dan bagian tubuh lainnya (Tullar et al., 2010).

Secara umum, WRMDs dianggap dapat menyebabkan hilang atau berkurangnya waktu bekerja, terjadinya pembatasan kerja, kehilangan terganggunya karier profesi, hilangnya kesadaran, bahkan kematian. Selain itu, gangguan tersebut berhubungan dengan beban ekonomi dan sosial, yang pada akhirnya akan berdampak pada kualitas hidup (Holder et al., 1999; Salik & Ozcan, 2004; Rahimi et al., 2018).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa WMSDs secara langsung disebabkan oleh pekerjaan yang menuntut fisik dan kondisi kerja yang berat, seperti mengangkat atau membawa beban berat, terlalu banyak melakukan gerakan berulang, berada pada posisi yang melelahkan atau pada posisi dimana postur tubuh tidak nyaman dalam waktu lama (da Costa & Vieira, 2010; Ngan

et al., 2010; Long et al., 2012). Selain itu, MSD juga ditemukan berhubungan dengan pekerjaan yang membuat stres secara psikologis, yakni dengan faktor kerja psikososial dan stres seperti tekanan waktu, kontrol pekerjaan yang rendah, dukungan sosial atau supervisor yang sedikit, ketidakseimbangan upaya dengan penghargaan, dan lingkungan kerja. konflik (Mehrddad et al., 2010; Hämmig et al., 2011; Azma et al., 2015; Bernal et al., 2015; Hämmig, 2017; Amin et al., 2018; Bazazan et al., 2019).

Dibandingkan dengan departemen lain, pasien di departemen ortopedi cenderung memiliki disfungsi fisik yang lebih sering dan bahkan sampai memerlukan perawatan bedah. Hal ini mungkin disebabkan karena perawat di bagian ortopedi sering kali harus membawa peralatan rehabilitasi, memindahkan pasien dari tempat tidur sementara ke tempat tidur tetap, dan membantu pasien membalikkan posisi berbaring di tempat tidur. Selain itu, beban kerja perawat klinis juga cukup besar (Li et al., 2019; Vieira et al., 2006).

Walaupun sudah banyak dilakukan studi berkaitan tentang faktor risiko dari gangguan muskuloskeletal yang berhubungan dengan pekerjaan, namun masih sedikitnya yang secara spesifik mengidentifikasi macam-macam faktor risiko yang bisa dimodifikasi (stress, obesitas, kebiasaan merokok, dsb) dan tidak bisa dimodifikasi (umur, jenis kelamin, riwayat penyakit genetik, dsb).

Menurut analisis multivariat, istirahat yang cukup merupakan faktor protektif untuk WMSDs. Dalam penelitian sebelumnya, Wang et al. mengungkapkan bahwa waktu istirahat 15 min dapat menjamin pemulihan otot erector tulang belakang dan mengatur detak jantung ke kisaran normal. Oleh karena itu, istirahat yang cukup dianjurkan bagi perawat yang berkecimpung

dalam profesi keperawatan, untuk mengurangi stres dan mengendurkan jaringan otot, serta menghilangkan kelelahan otot (Buxton et al., 2012; Holder et al., 1999).

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor risiko dari gangguan muskuloskeletal yang berhubungan dengan pekerjaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apa saja faktor risiko dari gangguan muskuloskeletal yang berhubungan dengan pekerjaan pada perawat?”

Peneliti juga merumuskan PICO dalam penelitian ini sebagai berikut:

Population = Perawat yang mengalami gangguan muskuloskeletal.

Intervention = Durasi pekerjaan (> 7 jam), beban fisik pekerjaan (tinggi), BMI (normal)

Control = Durasi pekerjaan (≤ 7 jam), beban fisik pekerjaan (sedang dan rendah), BMI (overweight, underweight).

Outcome = Gangguan kesehatan pada punggung, leher, dan ekstremitas atas.

Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi faktor risiko dari gangguan muskuloskeletal yang berhubungan dengan pekerjaan tenaga kesehatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan gangguan kesehatan pada punggung akibat pekerjaan(durasi dan beban fisik) ?
- b. Menjelaskan gangguan kesehatan pada leher akibat pekerjaan (durasi danbeban fisik) ?
- c. Menjelaskan gangguan kesehatan pada ekstremitas akibat pekerjaan(durasi dan beban fisik) ?

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjelaskan tentang macam-macam faktor risiko dari gangguan muskuloskeletal yang berhubungan dengan pekerjaan khususnya bagi yang berprofesi sebagai tenaga kesehatan sehingga dapat membantu mengidentifikasi, menghindari serta mencari solusi masalah.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan teori dan sebagai salah satu wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni penelitian yang dilakukan oleh dosen.